

**PENGUNAAN MODEL KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS
ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGA NEGARAAN (PKn) DI
KELAS V SD NEGERI 33 SALIMPAUNG
KECAMATAN SALIMPAUNG
KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI



Oleh :

RISMANIDAR

NIM 50813

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn di Kelas V SD Negeri 33 Salimpaung Kec.Salimpaung Kab. Tanah Datar.

Nama : Rismanidar

NIM : 50813

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 8 Februari 2011

Nama	Tim Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Hj. Asmaniar Bahar		1
2. Sekretaris : Dra.Tin Indrawati, M.Pd		2
3. Anggota : Dra.Elma Alwi, M.Pd		
4. Anggota : Dra.Ramatina, M.Pd		
5. Anggota : Dra.Reinita		

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn di Kelas V SD Negeri 33 Salimpaung kec. Salimpaung Kab. Tanah Datar

Nama : RISMANIDAR

NIM : 50813

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Pembimbing I

Padang, 8 Februari 2011
Pembimbing II

Dra.Hj.Asmaniar Bahar
Nip. 19500708 197603 2 001

Dra.Tin Indrawati M.Pd.
Nip. 19600408 198403 2 001

Mengetahui :
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
Nip. 19591212 198710 1 001

ABSTRAK

Rismanidar, 2011 : Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Kelas V SD Negeri 33 Salimpaung Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar .

Penelitian ini berawal dari kenyataan di kelas V SD Negeri 33 Salimpaung bahwa pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sering menggunakan model pembelajaran konvensional, dimana guru selalu menjadi pusat pembelajaran (*teaching centered*) sehingga hasil belajar PKn siswa belum sesuai dengan yang diharapkan. Oleh sebab itu dilakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* yang menjadikan siswa pusat pembelajaran itu sendiri (*student centered*). Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran PKn di kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar PKn di kelas V SD Negeri 33 Salimpaung Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi, wawancara, tes, dan lembar pengamatan. Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* merupakan model pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok belajar yang beranggotakan 5 atau 6 orang siswa. Model pembelajaran ini dilakukan melalui tujuh tahap, dimulai dari penyajian materi oleh guru, kegiatan belajar kelompok, pemeriksaan terhadap hasil kerja kelompok, mengerjakan tes secara individu, pemeriksaan hasil tes, dan penghargaan kelompok. Penelitian ini dilakukan pada semester II tahun 2010/2011. Subjek penelitian diadakan di kelas V SDN 33 Salimpaung Kec. Salimpaung, Kab. Tanah Datar. Jumlah siswa 27 orang, penelitian ini diadakan 2 siklus. Siklus pertama diadakan tgl 27 Januari 2011 dan siklus 2 pada tgl 14 Januari 2011. Prosedur penelitian dilakukakan 5 tahap : 1. Studi pendahuluan, 2. Perencanaan, 3. Pelaksanaan, 4. Pengamatan, 5. Refleksi.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa di kelas V SD Negeri 33 Salimpaung Kecamatan Salimpaung Kabupaten Tanah Datar. Dari hasil belajar siswa yang dilakukan pada penilaian proses pada siklus 1 aspek kognitif diperoleh nilai 62,0 serta pada aspek psikomotor 64,0, RPP 79, pengamatan guru 82, pengamatan siswa 71, sedangkan pada siklus II aspek kognitif diperoleh nilai 81, aspek afeksi 86, aspek psikomotor 86, penilaian RPP 82, pengamatan guru 84, pengamatan siswa 82. Pada penilaian kognitif terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari 62 menjadi 81, meningkat sebanyak 19%. Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 33 Salimpaung Kec. Salimpaung, Kab. Tanah Datar.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyusun skripsi dengan judul “ Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Bidang Studi PKn di Kelas V SD Negeri 33 Salimpaung Kec.Salimpaung Kab. Tanah Datar

Skripsi ini dapat peneliti susun berkat adanya bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan berupa moril maupun materil. Maka untuk itu sudah sepantasnya peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
2. Bapak Drs. Muhamadi, M.Si selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
3. Ibu Dra. Hj. Asmaniar Bahar, selaku dosen pembimbing I, dan Ibu Dra. Tin Indrawati, M.Pd, selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dra. Elma Alwi, M.Pd, selaku dosen penguji I, serta Dra. Rahmatina, M.Pd selaku dosen penguji II, dan Dra. Reinita, selaku dosen penguji III yang telah memberikan bimbingan dan masukan untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen jurusan PGSD, yang telah memberikan banyak ilmu kepada peneliti.
6. Ibu Zuriana selaku kepala sekolah SD Negeri 33 Salimpaung Kec.Salimpaung Kab. Tanah Datar,atas kesediaannya menerima peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah yang dipimpin.
7. Ibu Nawita selaku guru kelas V yang telah banyak membantu selama peneliti mengadakan penelitian.
8. Siswa-siswi SD Negeri 33 Salimpaung Kec.Salimpaung Kab. Tanah Datar yang telah menerima peneliti untuk mengajar di kelas V selama penelitian.
9. Ayahanda Ajis dan Ibunda Djumaiah, yang peneliti muliakan serta kakak-kakak dan adikku tercinta yang senantiasa telah memberikan semangat dan dorongan moril maupun materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Rekan-rekan mahasiswa PPKHB S1 Tanah Datar III 2009 yang telah banyak memberi dukungan, saran dan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Semoga semua bantuan, dorongan, dan bimbingan yang diberikan menjadi amal sholeh dan diridhoi oleh Allah SWT. Amin. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritikan dan saran pembaca untuk perbaikan dan kesempurnaannya.

DAFTAR ISI

Halaman Judul

Halaman Persetujuan Skripsi

Halaman Persembahan

Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	vii
Daftar Lampiran	viii
Daftar Bagan	x

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	5

BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran Kooperatif	
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif.....	7
b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif	8
c. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif.....	10
d. Unsur Pembelajaran Kooperatif.....	12
2. Model Kooperatif Tipe <i>STAD</i>	
a. Pengertian Model Kooperatif Tipe <i>STAD</i>	15
b. Keunggulan Pembelajaran Kooperatif.....	16
c. Tahap-tahap Belajar Kooperatif Tipe <i>STAD</i>	17

3. Hasil Belajar	
a. Pengertian Hasil Belajar	23
b. Hasil Kegiatan Pembelajaran (PKn).....	24
4. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)	
a. Pengertian PKn.....	25
b. Tujuan PKn di SD.	25
c. Ruang lingkup PKn.....	26
B. Kerangka Teori	28

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	
1. Tempat Penelitian	31
2. Subjek Penelitian.....	31
3. Waktu Penelitian.	32
B. Rancangan Penelitian	
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
2. Alur Penelitian.....	32
3. Prosedur Penelitian	
a. Perencanaan.....	35
b. Pelaksanaan	36
c. Pengamatan.	37
d. Refleksi.	37
C. Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitian.	38
2. Sumber Data	38
D. Instrumen Penelitian.	39
E. Analisis Data	41

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Hasil Penelitian Siklus I	
a. Perencanaan.....	42

b. Pelaksanaan.....	43
c. Pengamatan.....	53
d. Refleksi.....	56
2. Hasil Penelitian Siklus II	
a. Perencanaan.....	60
b. Pelaksanaan.....	61
c. Pengamatan	70
d. Refleksi.....	74
B. Pembahasan	
1. Pembahasan Siklus I	77
2. Pembahasan Siklus II	83

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	85
B. Saran.....	91

DAFTAR RUJUKAN	93
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Pengorganisasian Kelompok Belajar Siklus I.....	46
4.2 Hasil Kuis Siswa Siklus I.....	49
4.3 Poin Perkembangan Siswa Siklus I.....	50
4.4 Kelompok Yang Memperoleh Penghargaan Siklus I.....	52
4.5 Pengorganisasian Kelompok Belajar Siklus II.....	63
4.6 Hasil Kuis Siswa Siklus II.....	66
4.7 Poin Perkembangan Siswa Siklus II.....	68
4.8 Kelompok Yang Memperoleh Penghargaan Siklus II.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus	94
2. Penilaian Kognitif Siklus I	102
3. Kunci Jawaban Kognitif Siklus I	103
4. Lembar Jawaban Kognitif Siswa Siklus I	104
5. Lembar Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I.....	105
6. Tabel Format Penilaian Afektif Siklus I	107
7. Tabel Format Penilaian Psikomotor Siklus I	109
8. Soal Kuis Siklus I.....	111
9. Kunci Jawaban Kuis Siklus I	112
10. Lembar Jawaban Kuis Siswa Siklus 1	113
11. Jawaban Siswa LKS Siklus I	113
12. Lembaran Kunci Jawaban LKS Siklus I	116
13. Jawaban Siswa LKS Siklus I	117
14. Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)SiklusI.	118
15. Pengamatan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>STAD</i> (untuk guru)	122
16. Lembar Pengamatan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>STAD</i> (untuk siswa)	125
17. Gambar-Gambar Media Yang Sesuai Dengan Materi	129
18. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	130
19. Penilai Kognitif Siklus II	137

20. Lembar Jawaban Kognitif Siswa Siklus II.....	139
21. Lembar Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II.....	140
22. Tabel Format Penilaian Afektif Siklus II.....	142
23. Tabel Format Penilaian Psikomotor Siklus II.....	144
24. Lembar Jawaban Kuis Siswa Siklus II.....	146
25. Jawaban Siswa Lks Siklus II	148
26. Lembaran Kunci Jawaban LKS Siklus II.....	149
27. Lembar Jawaban Siswa LKS Siklus II	150
28. Lembar Penilaian (RPP) Siklus II.....	151
29. Lembar Pengamatan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif 2 Tipe STAD (untuk guru)	152
30. Lembar Pengamatan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (untuk siswa)	156
31. Gambar-Gambar Media Yang Sesuai Dengan Materi	159
32. Dokumen Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas	163
33. Penghargaan Kelompok	165
34. Rekapitulasi Perbandingan nilai hasil pada kognitif Sebelum Dilakukan Tindakan Dengan Siklus I.....	166
35. Rekapitulasi Perbandingan Penilaian Hasil Dilihat Pada Aspek Kognitif Antara Siklus I Dan Siklus II	167
36. Rekapitulasi Perbandingan Penilaian Proses Dilihat Pada Aspek Afektif Antara Siklus I Dan Siklus II	168
37. Rekapitulasi Perbandingan Penilaian Proses Dilihat Pada Aspek Psikomotor Antara Siklus I Dan Siklus II.....	169

DAFTAR BAGAN

Bagan	halaman
2.1 Kerangka Teori Penelitian.....	30
3.1. Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 Bab 3 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar jadi manusia yang beriman, bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri dan bertanggung jawab terhadap keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut pembelajaran PKn sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara yang baik. Menurut Depdiknas (2004:27) ruang lingkup PKn meliputi beberapa aspek (1) system sosial bangsa, (2) manusia, tempat dan lingkungan, (3) perilaku ekonomi dan kesejahteraan, (4) system berbangsa dan bernegara”. Jadi ruang lingkup PKn adalah meliputi aspek-aspek sebagai berikut : “ (1) persatuan dan kesatuan, (2) norma hukum dan persatuan, (3) hak asasi manusia, (4) kebutuhan warga Negara, (5) Konstitusi Negara, (6) kekuasaan politik, (7) kedudukan pancasila, (8) globalisasi ”. Pada dasarnya hasil pembelajaran PKn yang di harapkan baik dari segi kualitas dan kuantitas.

Dari segi kualitas maksudnya bagaimana aplikasi dari nilai-nilai PKn

itu sendiri di dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara, contoh sikap para generasi kita cukup memkhawatirkan, banyaknya demo-demo yang sampai merusak ketertiban dan masih ada tauran antara pelajar-pelajaran

Dari segi kuantitas nilai anak yang diharapkan dalam mata pelajaran PKn masih perlu ditingkatkan terutama pada pendidikan dasar khususnya SD N 33 Salimpaung

Berdasarkan pengamatan penulis di kelas V SD N 33 Salimpaung khususnya pembelajaran Pkn kurang diminati oleh sebagian siswa. Setelah diadakan ujian semester sekolah banyak siswa yang tidak tuntas dalam mata pelajaran PKn. Nilai pelajaran PKn masih jauh dari kriteria ketuntasan minimal yakni 7,0 sedangkan nilai yang diperoleh siswa 6,0 berarti belum tuntas. Sesuai dengan skor nilai dasar pada tabel 4.3 .

Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya: (1) guru masih banyak memakai metode ceramah. (2) Guru kurang menguasai materi pembelajaran,(3) Guru tidak menggunakan alat pegara dalam pembelajaran PKn, sehingga (1) siswa merasa bosan belajar (2) tidak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran (3) Nilai siswa rendah waktu ulangan.

Untuk mengatasi masalah tersebut guru hendaklah dapat menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian dan merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.Salah satu cara yang dapat di lakukan guru adalah melalui penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divions (STAD).

Dengan menggunakan Kooperatif Tipe STAD dalam menyampaikan materi yang akan di ajarkan, siswa dapat mengerti /memahami maksud dari pembelajaran yang akan disampaikan. Untuk menarik minat siswa dalam pembelajaran PKn maka guru dapat menggunakan Kooperatif Tipe STAD.

Slavin (dalam Nurasma 2008:50) menjelaskan bahwa

Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ini, siswa ditempatkan dalam kelompok belajar beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis, atau kelompok sosial lainnya. Setiap anggota kelompok dalam pembelajaran kooperatif ini akan saling belajar dan membelajarkan. Dimana keberhasilan seorang anggota kelompok akan berpengaruh terhadap keberhasilan kelompoknya.

Menurut Nurasma (2008 : 51) langkah-langkah *STAD* itu (1) Persiapan pembelajaran (2) Penyajian materi (3) Kegiatan belajar kelompok (4) Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok (5) Mengerjakan soal-soal kuis secara individual (6) Pemeriksaan hasil kuis (7) Penghargaan kelompok

Untuk mewujudkan tujuan serta meningkatkan hasil belajar dari PKn tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn di Kelas PadaV SD Negeri 33 Salimpaung Kec. Salimpaung Kab. Tanah Datar ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas masalah umum penelitian ini adalah : Bagaimanakah penggunaan model kooperatif tipe *STAD* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di

kelas V SD Negeri 33 Salimpaung Kec. Salimpaung Kab. Tanah Datar ?

Secara khusus rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana rancangan pembelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas V SD Negeri 33 Salimpaung Kec. Salimpaung Kab. Tanah Datar ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas V SD Negeri 33 Salimpaung Kec. Salimpaung Kab. Tanah Datar ?
3. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas V SD Negeri 33 Salimpaung Kec. Salimpaung Kab. Tanah Datar ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas V SD Negeri 33 Salimpaung Kec. Salimpaung Kab. Tanah Datar.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Rancangan pembelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe

STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas V SD Negeri 33 Salimpaung Kec. Salimpaung Kab. Tanah Datar.

2. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas V SD Negeri 33 Salimpaung Kec. Salimpaung Kab. Tanah Datar.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* dalam pembelajaran PKn di kelas V SD Negeri 33 Salimpaung Kec. Salimpaung Kab. Tanah Datar.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran di sekolah dasar khususnya pada pembelajaran PKn dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah, guru, peneliti, dan siswa yaitu sebagai berikut :

1. Bagi sekolah
 - a. Memberikan informasi tentang kemampuan guru dalam memvariasikan bentuk pelayanan kepada siswa dalam belajar.
 - b. dilaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* khususnya dalam bidang studi PKn di kelas V.
 - c. Memperoleh model pembelajaran yang memiliki keberpihakan kepada siswa lebih dominan dibanding model pembelajaran yang lain.
2. Bagi guru
 - a. Memberikan informasi kepada guru PKn mengenai situasi

pembelajaran PKn.

- b. Sebagai bahan evaluasi bagi guru PKn dalam usahanya untuk meningkatkan keberhasilan mengajar PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*
- c. Memberikan informasi kepada guru mengenai kesiapan dan daya kritis serta keberhasilan siswa dalam belajar.

3. Bagi penulis

- a. Bermanfaat sebagai pengetahuan dan dapat dijadikan bahan perbandingan antara hasil pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran ini.
- b. Penerapan pembelajaran dengan penggunaan model kooperatif tipe *STAD*, dapat bermanfaat sebagai bekal untuk turun lapangan nantinya.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi salah satu dasar dan masukan pengetahuan dan dapat membandingkannya dengan model pembelajaran yang lainnya dan menerapkannya di SD.
- d. Salah satu syarat untuk memperoleh S1 bagi peneliti.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Kooperatif mengandung pengertian bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif, individu sangat berperan penting dalam mencari hasil yang menguntungkan bagi kelompoknya, karena nilai kelompok dibentuk berdasarkan sumbangan dari setiap anggota kelompok.

Penjelasan di atas dipertegas oleh Wina (2008:242) menyatakan bahwa:

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/ tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan.

Sedangkan menurut Farida (2007:34) “belajar kooperatif merupakan suatu metode yang mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. siswa bekerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas”. Kemudian Artz dan Newman (dalam Nurasma, 2008:2) memberikan definisi belajar kooperatif sebagai berikut “*Cooperative learning is an approach that involves a small group of learners working together as a team to solve a problem,*

complete a task, or accomplish a common goal”.

Berdasarkan definisi di atas, belajar kooperatif adalah suatu pendekatan yang mencakup kelompok kecil dari siswa yang bekerja sama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau menyelesaikan suatu tujuan bersama.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran kooperatif siswa dapat bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepada kelompok dan dapat bertanggung jawab atas hasil kerja kelompoknya masing-masing.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Terlaksananya pembelajaran kooperatif yang sesuai dengan yang diharapkan serta memperoleh hasil pembelajaran yang diinginkan, tentunya tidak terlepas dari pengembangan tujuan pembelajaran kooperatif itu sendiri.

Slavin (1995) menyatakan ”pembelajaran kooperatif dapat menimpulkan motivasi sosial siswa,karena adanya tuntutan menyelenggarakan tugas”.

Nurasma (2008:3) menyatakan bahwa “pengembangan pembelajaran kooperatif bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial”. Dapat dilihat dalam uraian berikut ini :

1) Pencapaian hasil belajar

Pembelajaran kooperatif meliputi berbagai macam tujuan sosial, yang berfungsi untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik sehingga dapat membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit. Selain itu siswa yang mempunyai kemampuan yang lebih tinggi akan membimbing teman satu kelompok. Dengan adanya kerjasama siswa bisa saling tolong menolong dan lebih semangat dalam belajar sehingga hasil belajar dapat meningkat.

2) Penerimaan terhadap perbedaan individu

Melalui pembelajaran kooperatif siswa diajarkan untuk menerima dan menghargai perbedaan yang ada, seperti perbedaan jenis kelamin, kemampuan, dan sosial ekonomi. Pembelajaran kooperatif juga memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk saling bergantung satu sama lainnya. Sehingga dengan pembelajaran kooperatif dapat melatih siswa untuk menerima perbedaan yang ada antara teman satu kelompoknya.

3) Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan penting ketiga dari Pembelajaran kooperatif ialah mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Kemampuan ini sangat penting dimiliki dalam kehidupan bermasyarakat, karena kita hidup saling tergantung satu sama lain walaupun beragam budayanya. Dengan pembelajaran

kooperatif siswa dapat meningkatkan kemampuan sosialnya dengan cara berkomunikasi, berinteraksi, dan berbagi ide di dalam kelompok.

c. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif pada dasarnya sama dengan model pembelajaran yang lainnya, dimana dalam pelaksanaannya harus memperhatikan prinsip-prinsip dari pembelajaran kooperatif itu sendiri, adapun prinsip-prinsip dari pembelajaran kooperatif tersebut dipertegas berdasarkan pendapat ahli dibawah ini.

Menurut Nurasma (2008:5) “Dalam pembelajaran kooperatif setidaknya terdapat lima prinsip yang dianut, yaitu prinsip belajar siswa aktif (*student active learning*), belajar kerjasama (*cooperative learning*), pembelajaran partisipatorik, mengajar reaktif (*reactive teaching*), dan pembelajaran yang menyenangkan (*joyfull learning*)”.

Diperjelas dengan uraian dibawah ini, yaitu :

1) Belajar Siswa Aktif

Model pembelajaran kooperatif berpusat pada siswa, aktivitas belajar dominan dilakukan siswa, dan pengetahuan yang ditemukan melalui belajar bersama-sama. Dalam kegiatan kelompok, aktivitas siswa sangat jelas dengan bekerja sama, melakukan diskusi, mengemukakan ide masing-masing anggota, siswa menggali seluruh informasi yang berkaitan dengan topik yang menjadi bahan kajian kelompok dan mendiskusikan pula

dengan kelompok lain. Sehingga dengan pembelajaran kooperatif dapat melatih siswa untuk aktif dalam belajar.

2) Belajar Kerjasama

Proses pembelajaran kooperatif dilalui dengan bekerja sama dalam kelompok untuk membangun pengetahuan yang sedang dipelajari. Prinsip inilah yang melandasi keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif, karena pengetahuan yang diperoleh melalui diskusi dan penemuan-penemuan dari hasil kerja sama akan lebih lama diingat oleh siswa.

3) Pembelajaran Partisipatorik

Pembelajaran kooperatif juga menganut prinsip dasar pembelajaran partisipatorik, karena pada model pembelajaran ini siswa belajar melakukan sesuatu (*learning by doing*) secara bersama-sama untuk menemukan dan membangun pengetahuan.

4) *Reactive Teaching*

Dalam menerapkan pembelajaran kooperatif, guru perlu menciptakan strategi yang tepat agar seluruh siswa mempunyai motivasi yang tinggi. Motivasi tersebut dapat dibangkitkan apabila guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Ciri-ciri guru yang reaktif adalah: (a) menjadikan siswa sebagai pusat kegiatan belajar, (b) pembelajaran dimulai dari hal yang diketahui dan dipahami siswa, (c) menciptakan suasana belajar yang menarik, (d) mengetahui hal-hal yang membuat siswa

bosan dan segera menanggulangnya. Jadi apabila guru memiliki ciri-ciri yang disebutkan di atas siswa akan termotivasi dalam belajar.

5) Pembelajaran yang Menyenangkan

Pembelajaran harus berjalan dalam suasana yang menyenangkan, tidak adalagi suasana yang menakutkan dan suasana belajar yang tertekan bagi siswa. Suasana belajar yang menyenangkan harus dimulai dari sikap dan prilaku guru baik di dalam maupun di luar kelas. Guru harus memiliki sikap yang ramah dan menyayangi siswa dalam belajar.

d. Unsur Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang di dalamnya terdapat elemen-elemen atau unsur-unsur yang saling terkait, Menurut Nurhadi (dalam Made 2009:190) menyatakan “ada berbagai elemen atau unsur yang merupakan ketentuan pokok dalam model pembelajaran kooperatif yaitu, (1) saling ketergantungan positif ; (2) interaksi tatap muka;(3) akuntabilitas individual ; dan (4) keterampilan untuk menjalin hubungan antar pribadi atau keterampilan sosial yang secara sengaja diajarkan. Untuk lebih jelasnya perhatikan uraian dibawah ini, yaitu :

1) Saling Ketergantungan Positif

Dalam sistem pembelajaran kooperatif, guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa

agar siswa merasa saling membutuhkan. Siswa yang satu membutuhkan siswa yang lain, demikian pula sebaliknya. Hubungan yang saling membutuhkan inilah disebut dengan saling ketergantungan positif. Suasana saling ketergantungan tersebut dapat diciptakan melalui berbagai strategi, yaitu: (a) Saling ketergantungan dalam mencapai tujuan, (b) Saling ketergantungan dalam menyelesaikan tugas, (c) Saling ketergantungan bahan atau sumber belajar, (d) Saling ketergantungan peran, siswa yang sebelumnya mungkin sering bertanya (karena belum paham pada suatu masalah) pada temannya, (e) Saling ketergantungan hadiah, Penghargaan/ hadiah diberikan kepada kelompok. Keberhasilan kerja kelompok dalam mencapai tujuan pembelajaran bergantung pada keberhasilan setiap anggota individu/ kelompok, karena nilai kelompok dibentuk berdasarkan sumbangan dari setiap anggota. Oleh sebab itu semua anggota harus saling bekerja sama untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

2) Interaksi Tatap Muka

Interaksi tatap muka menuntut para siswa dalam kelompok saling bertatap muka sehingga mereka dapat melakukan dialog dengan guru dan sesama siswa.

3) Akuntabilitas Individual

Untuk mencapai tujuan kelompok (hasil belajar kelompok), setiap siswa (individu) harus bertanggung jawab

terhadap penguasaan materi pembelajaran secara maksimal, karena hasil belajar kelompok didasari atas rata-rata nilai anggota kelompok.

4) Keterampilan Menjalin Hubungan Antar Pribadi

Dalam pembelajaran kooperatif dituntut untuk membimbing siswa agar dapat berkolaborasi, bekerja sama dan bersosialisasi antar anggota kelompok.

Senada dengan pendapat di atas Lie (dalam Made, 2009:192) menyatakan :

Ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas model pembelajaran kooperatif, yaitu (a) pengelompokan, (b) semangat pembelajaran kooperatif, dan (c) penataan ruang kelas. Ketiga faktor tersebut harus diperhatikan dan dijadikan pijakan dasar oleh guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif dalam kelas. Tanpa memperhatikan masalah tersebut, tujuan-tujuan pembelajaran kooperatif sulit tercapai.

Penulis mengambil satu model pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*. *STAD* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dimana siswa ditempatkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawan-kawan dari Universitas John Hopkins. Model pembelajaran ini dipandang sebagai model yang paling sederhana. Pada model pembelajaran kooperatif, para guru menggunakan metode *STAD* untuk mengajarkan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu, baik melalui penyajian verbal maupun tertulis (Nurhadi 2003:63). Menurut Slavin (dalam Nurasma, 2008:50) “pembelajaran kooperatif model *STAD*, siswa dikelompokkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah”.

Sesuai dengan yang dikemukakan Mohamad (2000:26) “dalam *STAD* siswa ditempatkan dalam tim belajar dengan empat orang anggota, anggota tersebut campuran yang ditinjau dari tingkat prestasi, jenis kelamin dan suku”.

Menurut Karmawati (2009:3) “Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam kegiatan kelompoknya mempunyai aturan tertentu, misalnya siswa dalam satu kelompok harus heterogen, baik dalam kemampuan maupun jenis kelamin atau etnis, siswa yang menguasai bahan pelajaran lebih dulu harus membantu teman kelompoknya yang

belum menguasai pelajaran”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat mengembangkan kemampuan siswa baik secara individu maupun secara kelompok serta saling memotivasi dan saling membantu sesama anggota kelompok dalam menguasai materi pelajaran.

b. Keunggulan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Ada banyak alasan mengapa pembelajaran model kooperatif dikembangkan. Hasil penelitian melalui metode meta-analisis yang dilakukan oleh Johnson dan Johnson (dalam Nurhadi, 2003:62) menunjukkan adanya berbagai keunggulan pembelajaran kooperatif, diantaranya terurai berikut ini :

- (a) memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial, (b) mengembangkan kegembiraan belajar yang sejati, (c) memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan, (d) memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen, (e) meningkatkan keterampilan metakognitif, (f) menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois dan egosentris, (g) meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial, (h) menghilangkan siswa dari penderitaan akibat kesendirian atau keterasingan, (i) dapat menjadi acuan bagi perkembangan kepribadian yang sehat dan terintegrasi, dan (j) membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga dewasa.

Davidson (dalam Nurasma 2008:21) mengemukakan “enam keunggulan pembelajaran kooperatif yaitu: (1) Meningkatkan kecakapan individu, (2) Meningkatkan kecakapan kelompok, (3) Meningkatkan komitmen, (4) Menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya,

menyatakan bahwa “pembelajaran kooperatif dapat menimbulkan motivasi sosial siswa dan dapat mengaktualisasikan dirinya”.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa dengan pembelajaran kooperatif akan dapat meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok, meningkatkan komitmen, menghilangkan prasangka buruk, tidak bersifat kompetitif, tidak memiliki rasa dendam, dan menimbulkan motivasi sosial siswa.

c. Tahap-tahap Belajar Kooperatif Tipe *STAD*

Dalam proses pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ada beberapa tahapan yang harus diperhatikan oleh guru, sehingga pelaksanaan model pembelajaran tersebut pada akhir pembelajaran nantinya memberikan suatu efektivitas yang sangat tinggi bagi perolehan hasil belajar siswa, baik dilihat dari pengaruhnya terhadap penguasaan materi pelajaran maupun dari pengembangan dan pelatihan sikap serta keterampilan sosial yang sangat bermanfaat bagi siswa dalam kehidupannya di masyarakat.

Nurasma (2006:52) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif terdiri atas 7 tahap yaitu sebagai berikut :

1) Persiapan pembelajaran

Adapun yang dilakukan guru pada waktu persiapan pembelajaran sebagai berikut:

(a) membuat LKS dan lembar kunci jawaban LKS, (b) membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari

empat sampai lima orang dengan kemampuan yang heterogen, (c) menentukan skor dasar awal, skor dasar merupakan skor pada kuis sebelumnya.

2) Penyajian materi

Setiap pembelajaran dengan menggunakan metode ini dimulai dengan penyajian materi oleh guru. Sebelum menyajikan materi, terlebih dahulu guru menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi untuk berkooperatif.

3) Kegiatan belajar kelompok

Pada tahap ini pertama sekali guru memberikan LKS pada setiap kelompok, setelah itu guru menjelaskan ketentuan yang berlaku di dalam kelompok kooperatif. Kemudian meminta siswa untuk bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah dan pertanyaan yang terdapat pada LKS yang telah dibagikan.

4) Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah: (a) perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok ke depan kelas, (b) kelompok lain memberikan tanggapan atas hasil kerja kelompok yang disajikan, (c) membagikan kunci jawaban pada setiap kelompok, dan setiap kelompok memeriksa sendiri hasil pekerjaannya serta memperbaiki jika masih terdapat kesalahan-kesalahan.

5) Mengerjakan soal-soal kuis secara individual

Pada tahap ini siswa diberikan soal-soal atau kuis secara individu. Dalam menjawab soal-soal tersebut siswa tidak boleh bekerjasama dan saling membantu.

6) Pemeriksaan hasil kuis

Pemeriksaan hasil kuis dilakukan oleh guru, membuat daftar skor peningkatan setiap individu yang kemudian dimasukkan menjadi skor kelompok.

7) Penghargaan kelompok

Setelah diperoleh hasil kuis, kemudian dihitung skor peningkatan individual berdasarkan selisih perolehan skor kuis terdahulu (skor dasar) dengan skor kuis terakhir. Kelompok yang memperoleh skor yang tertinggi akan mendapat penghargaan.

Nurasma (2008:97), menyatakan bahwa untuk menentukan skor peningkatan individual dihitung poin perkembangan yang dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut :

Skor Kuis	Poin Perkembangan
• Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	5 poin
• 10 sampai 1 poin di bawah skor dasar	10 poin
• Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar	20 poin
• Lebih dari 10 poin diatas skor dasar	30 poin
• Pekerjaan sempurna (tanpa memperhatikan skor dasar)	30 poin

Keterangan :

- a. Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar = 5 poin, maksudnya adalah Apabila skor peningkatan individual yang dicapai tidak mencukupi skor dasar yang telah ditetapkan maka nilai yang diperoleh adalah 5

poin

- b. 10 poin di bawah sampai 1 poin di bawah skor dasar = 10 poin, Maksudnya adalah Apabila skor peningkatan individual yang diperoleh berkisar antara 1 sampai dengan 9 dari skor dasar yang telah ditetapkan, maka nilai yang diperoleh adalah 10 poin
- c. Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar = 20 poin, maksudnya adalah Apabila skor peningkatan individual yang diperoleh berada 10 poin di atas skor dasar yang telah ditetapkan, maka nilai yang diperoleh adalah 20 poin
- d. Lebih dari 10 poin diatas skor dasar = 30 poin, maksudnya adalah Apabila skor peningkatan individual yang diperoleh lebih 10 poin dari skor dasar yang telah ditetapkan, maka nilai yang diperoleh adalah 30 poin
- e. Pekerjaan sempurna = 30 poin, maksudnya adalah Apabila tugas individual yang diberikan dapat diselesaikan dengan benar sesuai dengan kunci jawaban maka diperoleh poin 30.

Pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin perkembangan kelompok tertinggi ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Tabel 2.2 Berdasarkan poin perkembangan yang diperoleh terdapat tiga tingkatan penghargaan yang diberikan yaitu :

Menurut Nurasma (2008 : 97)

No	Rata-Rata Kelompok	Penghargaan Kelompok
1	15-19 poin	Baik
2	20-24 poin	Hebat
3	25 poin	Super

Contoh soal : Penentuan poin diperoleh setiap individu setelah skor dasar ditetapkan dari nilai ulangan harian terakhir mata pelajaran PKn siswa kelas V semester 2 yang berjumlah 27 orang siswa, dibagi 5 kelompok yang beranggotakan 5 atau 6 orang siswa berdasarkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, yaitu pembagian kelompok secara heterogen (tingkat kemampuan, jenis kelamin yang berbeda dan taraf sosial ekonomi).

Tetapi dalam contoh soal ini dibatasi pada 3 kelompok saja yakni kelompok merah, kuning dan biru, sekaligus untuk menentukan kelompok yang memperoleh predikat tim baik, tim hebat dan tim super, yaitu sebagai sampelnya untuk memperoleh poin perkembangan individual diambil dari salah satu poin-poin perkembangan individual yang telah dijelaskan Nurasma (2008: 97) diatas. Misalnya kelompok MERAH terdiri dari A, B, C, D, E dan F dengan skor dasar masing-masingnya: 90, 60, 65, 70, 50, 70 serta kelompok KUNING terdiri dari G, H, I, J, dan K dengan skor dasar masing-masingnya: 85, 60, 70, 50, 65 dan kelompok BIRU terdiri dari L, M, N, O, dan P dengan skor masing-masingnya 80, 75, 65, 70, 50.

Soal yang akan diberikan berbentuk objektif (kuis individual), sebanyak 10 soal dengan ketentuan apabila dijawab dengan benar semuanya diperoleh skor 100, dan apabila menjawab salah diperoleh nilai 0, dari ketiga kelompok diatas setelah diberikan kuis individual, diperoleh skor peningkatan masing-masing anggota kelompok seperti berikut ini :

a. Kelompok Merah

No	Nama Siswa	Skor Dasar	Skor setelah kuis Individual	Poin yang diperoleh (poin perkembangan) berdasarkan model kooperatif tipe <i>STAD</i>
1	A	90	100	20
2	B	60	80	30
3	C	65	70	10
4	D	70	90	30
5	E	50	70	30
6	F	70	80	20

Untuk menentukan penghargaan yang diperoleh kelompok Merah ditentukan dengan rumus :

$$N = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah kelompok yang ada}}$$

$$N = \frac{20+30+10+30+30+20}{6}$$

$$N = 23$$

Jadi penghargaan yang di peroleh kelompok merah adalah tim hebat.

b. Kelompok Kuning

No	Nama Siswa	Skor Dasar	Skor setelah Kuis Individual	Poin yang diperoleh (poin perkembangan) berdasarkan model kooperatif tipe <i>STAD</i>
1	G	80	70	10
2	H	65	80	30
3	I	75	60	10
4	J	70	70	20
5	K	50	50	20

Untuk menentukan penghargaan yang diperoleh kelompok Kuning ditentukan dengan rumus :

$$N = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah kelompok yang ada}}$$

$$N = \frac{10+30+10+30+10}{5}$$

$$N = 18$$

Jadi penghargaan yang di peroleh oleh kelompok kuning adalah tim baik

c. Kelompok biru

No	Nama Siswa	Skor Dasar	Skor setelah Kuis Individual	Poin yang diperoleh (poin perkembangan) berdasarkan model kooperatif tipe <i>STAD</i>
1	L	80	100	20
2	M	70	80	30
3	N	65	60	10
4	O	70	90	30
5	P	50	70	30

Untuk menentukan penghargaan yang diperoleh kelompok Biru ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$N = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah kelompok yang ada}}$$

Jumlah kelompok yang ada

$$N = \frac{20+20+10+30+30}{5}$$

$$N=24$$

Jadi penghargaan yang di peroleh kelompok biru adalah hebat

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri siswa setelah dilaksanakannya proses pembelajaran. Perubahan yang dimiliki siswa tersebut yaitu berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar ini dipergunakan guru untuk mengukur dan menilai sampai sejauh mana siswa telah menguasai dan memahami materi pelajaran yang sudah dipelajari. Adanya hasil belajar pada diri seseorang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Oleh sebab itu dalam penilaian hendaknya dilihat sejauh mana perubahan tingkah laku siswa melalui proses belajarnya.

Menurut Nana (2004:22) Hasil belajar adalah

Kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, dan hasil belajar juga merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik pada diri seseorang, maka seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar.

Sesuai dengan yang dikemukakan Kingsley (dalam Nana 2004:22) membagi tiga macam hasil belajar yakni, "(a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita.

Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum”.

Senada yang dikemukakan Degeng (dalam Made 2009:6) bahwa “Hasil belajar adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan strategi pembelajaran di bawah kondisi yang berbeda”. Menurut Ngalim (2004:107) bahwa :

Hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa karakteristik seperti fisiologis dan psikologis, mengenai fisiologis adalah bagaimana kondisi fisik, panca indera, dan sebagainya. Sedangkan yang menyangkut psikologis adalah minat, tingkat kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif, dan sebagainya, semua karakteristik di atas dapat mempengaruhi bagaimana proses dan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa dapat di lihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya. Pada pembelajaran PKn ini ada tiga kognitif afektif dan psikomotor, penilaian kognitif berupa angka, penilaian afektif berupa pengamatann dan penilaian psikomotor berupa sikap.

b. Hasil Kegiatan Pembelajaran (PKn)

PKn merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan siswa agar menjadi warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, dan mampu berbuat baik atau secara umum

yang mengetahui, menyadari, dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara.

4. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

a. Pengertian PKn

Depdiknas (2006:271) mengemukakan bahwa “mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

PKn dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 39 ayat 1 ” Pendidikan Kewarganegaraan mengarah pada moral yang diharapkan dapat mewujudkan kehidupan sehari”.

Pendapat diatas dipertegas oleh Aziz Wahap dkk menyatakan

PKN adalah aspek pendidikan politik yang fokus materinya peranan warga negara dalam kehidupan bernegara yang semua itu diproses dalam rangka membina peranan tersebut sesuai dengan ketentuan pancasila dan UUD 45 agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan.

Penjelasan diatas disimpulkan bahwa pendidikan yang mengarah pada pembentukan moral warga negara yang menyadari dirinya sebagai warga negara dan masyarakat yang mempunyai hak dan kewajiban berdasarkan Pancasila dan UUD 45.

b. Tujuan PKn di SD

Depdiknas (2006:271) tujuan PKn di SD agar siswa memiliki

kemampuan sebagai berikut:

1) Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan anti korupsi, 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, 4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam persatuan percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi.

Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia. Hal ini sejalan dengan (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003) tentang sistem pendidikan nasional, yaitu pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar jadi manusia yang beriman, bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri dan bertanggung jawab terhadap keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan PKn di SD adalah untuk menjadikan warga negara yang dapat berpikir kritis, aktif, kreatif, dan bertanggung jawab serta dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan di SD adalah untuk menjadikan warga negara yang dapat berpikir kritis, aktif, kreatif, dan bertanggung jawab serta dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

c. Ruang Lingkup PKn di Sekolah Dasar

Menurut KTSP (2004:27) ruang lingkup Pkn meliputi beberapa aspek "(1) sistem sosial bangsa, (2) manusia, tempat dan lingkungan, (3) perilaku ekonomi dan kesejahteraan, (4) system berbangsa dan bernegara".

Jadi ruang lingkup Pkn adalah meliputi aspek-aspek sebagai berikut : “

(1) persatuan dan kesatuan, (2) norma hukum dan persatuan, (3) hak asasi manusia, (4) kebutuhan warga Negara, (5) Konstitusi Negara, (6) kekuasaan politik, (7) kedudukan Pancasila, (8) globalisasi ”.

Pendapat diatas juga dipertegas oleh KTSP(2006; 271) mengemukakan ruang lingkup PKn adalah;

(1) Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Republik Indonesia, Partisipasi dalam pembelaan Negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan. (2) Norma, hukum dan peraturan, meliputi; tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib sekolah, norma yang berlaku dalam masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan nasional. (3) Hak azasi manusia meliputi; hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban masyarakat, instrument nasional dan Internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM (4) kebutuhan warga Negara meliputi; hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga Negara (5) Konstitusi Negara meliputi; proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digu dan nakankan di Indonesia hukum dasar Negara dan konstitusi (6) Kekuasaan politik meliputi; pemerintah desa, kecamatan, pemerintah daerah otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi (7) Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar Negara dan ideology Negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar Negara. Pengalaman nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideology terbuka. (8) Globalisasi meliputi: Globalisasi di lingkungannya, Politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, Dampak globalisasi, Hubungan Internasional organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

B. KERANGKA TEORI

Penggunaan model pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh, semakin tepat model pembelajaran yang digunakan maka hasil yang diperoleh semakin maksimal. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar adalah model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada pembelajaran PKn, hal ini didasari oleh model kooperatif merupakan model pembelajaran sederhana yang cocok dan tepat digunakan di Sekolah Dasar, khususnya bagi guru yang belum memiliki pengalaman mengajar model pembelajaran kooperatif sebelumnya.

Setelah dipahami serta diterapkan oleh guru dalam pembelajaran, diperoleh beberapa manfaat bagi guru dan siswa seperti guru dalam proses pembelajaran tidak menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah), dimana guru yang menjadi pusat perhatian terus-menerus, tetapi menggunakan model pembelajaran kooperatif dimana partisipasi antara guru dan siswa seimbang, bagi siswa manfaat yang diperoleh yaitu siswa lebih berani menonjolkan kreatifitas dan aktifitasnya baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam pembelajaran PKn, sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai. Tetapi dalam penelitian ini penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 33 Salimpaung Kec. Salimpaung Kab. Tanah Datar, dibatasi pada materi tentang bentuk-bentuk keputusan bersama bertujuan agar siswa mengetahui dan

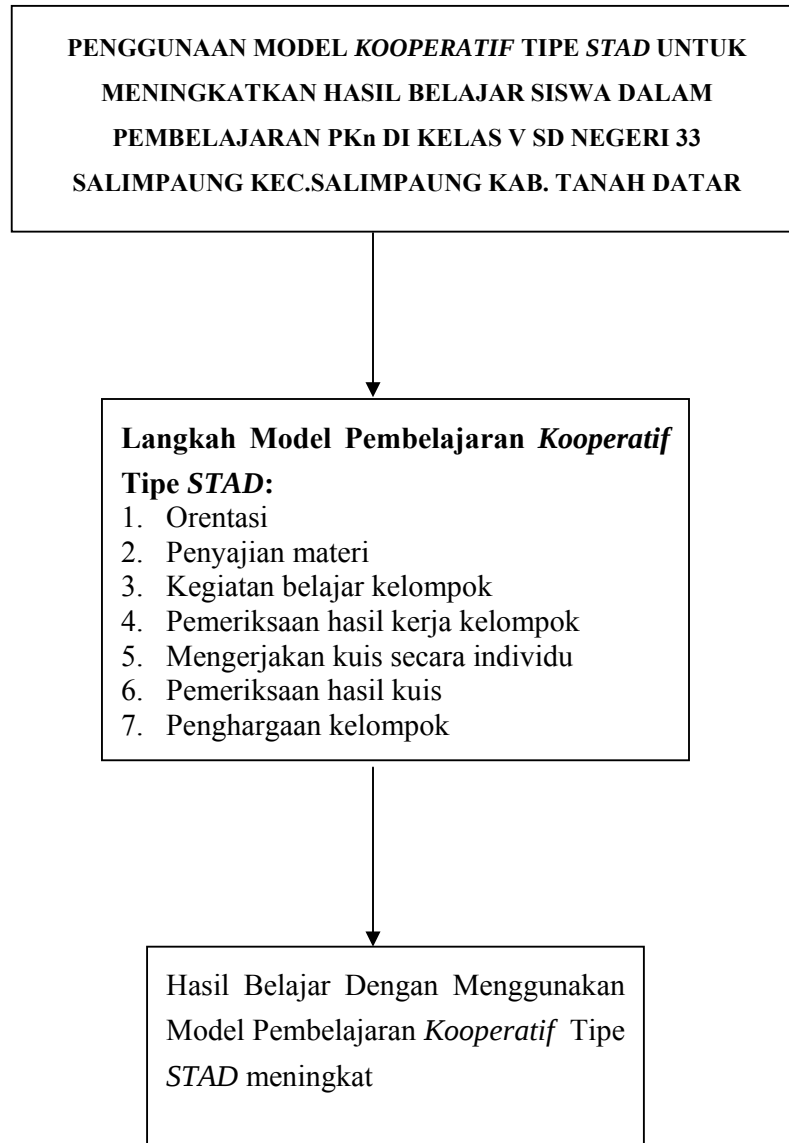
memahami bentuk-bentuk keputusan bersamasa

Kegiatan pembelajaran diawali dengan menyiapkan kondisi kelas, serta menggali pengetahuan siswa dengan menggunakan media gambar dan metode tanya jawab tentang bentuk-bentuk keputusan bersama sehingga dengan kegiatan tersebut dapat membangkitkan skemata siswa sebelum masuk ke dalam materi pelajaran tentang bentuk-bentuk keputusan bersama

Kegiatan selanjutnya adalah menerangkan materi yang berkaitan dengan bentuk-bentuk keputusan bersama dalam bentuk informasi verbal, kemudian menempatkan siswa ke dalam kelompok yang heterogen beranggotakan lima atau enam orang siswa. Setelah itu guru membagikan LKS pada masing-masing kelompok, dan memberikan arahan tentang langkah-langkah mengerjakan LKS. Setelah itu siswa mengerjakan LKS yang telah diberikan guru, selanjutnya salah satu anggota kelompok membacakan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas dan kelompok yang lain menanggapi. Semua kelompok membacakan hasil kerja kelompok, guru membagikan lembar kunci LKS dan meminta siswa untuk mencocokkan dengan hasil kerja kelompoknya. Guru menyuruh siswa melengkapi jawaban jika masih terdapat kesalahan.

Langkah selanjutnya barulah siswa diberikan kuis secara individu. Setelah diadakan kuis, guru menghitung skor perkembangan setiap individu, skor tersebut merupakan sumbangan untuk poin kelompoknya masing-masing. Setelah itu guru memberikan penghargaan kepada kelompok.

Bagan 2.1 Kerangka Teori Penelitian



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data, hasil penelitian, dan pembahasan tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. **Perencanaan Pembelajaran Model Kooperatif Tipe *STAD***

Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru telah membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran. Rancangan pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran yang digunakan. Selain itu guru telah menyusun lembar diskusi kelompok dan menyediakan reward yang akan diberikan kepada siswa.

2. **Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *STAD***

Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* berpusat pada siswa, siswa membangun diri sendiri dan pengetahuan dalam mencari penyelesaian dari suatu materi yang harus dipahami dan dikuasai oleh siswa, baik secara individu maupun kelompok. Guru berperan sebagai motivator dan fasilitator.

3. Penilaian Pembelajaran dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *STAD*

Pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 33 Salimpaung kecamatan Salimpaung kabupaten Tanah Datar. Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II meningkat sebanyak 19%, hal itu dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I yaitu 6,2 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 8,1 hal ini merupakan bukti pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 33 Salimpaung.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Model Kooperatif Tipe *STAD*

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajar, seharusnya guru membuat perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sebagai suatu alternatif dalam mata pelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *STAD*

Karena kegiatan ini bermanfaat bagi guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam mata pelajaran PKn dalam menggunakan kooperatif tipe *STAD*, umumnya

pada kelas-kelas tinggi dan dalam mata pelajaran PKn khususnya kelas V SD N 33 Salimpaung.

3. Penilaian Pembelajaran dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *STAD*

Dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* guru diharapkan benar-benar memahami langkah-langkahnya, dan dapat mengelola waktu seoptimal mungkin, serta peran guru sebagai fasilitator dan motivator sangat penting agar penilaian dalam proses dalam pembelajaran PKn semakin meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

- Aziz Wahab.1999. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.Jakarta Universitas Terbuka
- Depdiknas . 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan
- Depdiknas . 2006. *UU RI No. 14 Th.2005 tentang Guru dan Dosen serta UU RI No. 20 Th 2003 tentang Sisdiknas*. Citra Umbara: Bandung
- Farida Rahim. 2005. *Pengajaran Membaca di sekolah Dasar*. Padang: Bumi Aksara
- Farida. 2007. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP
- Kemmis dan Mc Taggar (dalam Rita Wati, 2007 : 69)
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Karmawati 2009. Model Pembelajaran Kooperatif
- Made Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nana Sudjana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Ngalim Purwanto. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurasma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas
- Nurasma. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press
- Nurhadi, dkk. 2003. *Pembelajaran Konstektual (Contextual Teaching and Learning/ CTL) Dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: UM Press
- Rini Nengsih,M.Pd. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD Kelas V*. Yudhistira
- Setiawati Widiastuti, 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Kelas V*. BSE
- Slafin. 1995. *Model Pembelajaran Kooperatif*.
- Supriyadi .2005, Penelitian Tindakan Kelas tersedia dalam [http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/21/penelitian tindakan kelas](http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/21/penelitian_tindakan_kelas) (diakses 18 Februari 2008)
- Thayeb H.M.S 2006. *Pendidikan kewarganegaraan untuk kelas V* penerbit Erlangga
- Wina Sanjaya. 2008. *Stategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana